

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki peranan yang penting didalam kehidupan manusia. Manusia tidak akan bisa beradaptasi dengan baik pada perubahan. Pendidikan juga memiliki tugas didalam menyiapkan pembangunan yang lebih baik. Pembangunan terus berjalan seiring dengan perkembangan zaman. Perkembangan zaman yang terus memunculkan persoalan yang baru membuat pendidikan menjadi perlu dan penting diperlukan. Karena hal itulah maka kualitas pendidikan semakin maju. Begitu juga dengan pendidikan di Indonesia, meskipun belum bisa disejajarkan dengan negara di Asia lainnya, namun pendidikan yang ada di Indonesia mengalami perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. Pendidikan merupakan salah satu dasar kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang baik akan meningkatkan potensi daya saing sumber daya manusia, baik keterampilan, sikap, dan pengetahuan. Terdapat empat aspek kompetensi yang dikembangkan dalam sebuah pembelajaran agar dapat mengembangkan potensi siswa. Empat aspek tersebut tertuang dalam Permendikbud No.22 tahun 2016 yang menyatakan bahwa, “tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan”. Kompetensi sikap spiritual yaitu agar siswa menjadi individu yang beriman dan berakhlak mulia, kompetensi sikap sosial yaitu agar siswa dapat berinteraksi dengan baik dilingkungan masyarakat, sekolah dan keluarga, kompetensi pengetahuan yaitu

agar siswa memiliki ilmu pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yaitu agar siswa menjadi individu yang terampil.

Pengembangan aspek kompetensi dalam sebuah pembelajaran tidak hanya mengembangkan satu aspek saja untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal dari sebuah pembelajaran. Menurut Suherman (2016, hlm. 2), “hasil belajar siswa yang diharapkan terjadi perubahan segala aspek seperti perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar berbentuk sikap dan perilaku yang ditunjukkan anak didik berwujud kejujuran, mental yang kokoh, disiplin dan bertanggung jawab”. Hasil pembelajaran yang baik dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang baik pula.

Menurut permendikbud nomer 22 tahun 2016 menyatakan bahwa “proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis pesertadidik”. Maka dari itu pembelajaran dibuat agar siswa dapat melaksanakan prosesnya dengan baik agar berdampak positif pada pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Pada akhir tahun 2019, seluruh belahan dunia mulai mendapatkan guncangan kesedihan akibat adanya wabah Coronavirus Disease (COVID-19) yang bermula timbul di Wuhan, China Shi et al. Wabah tersebut diumumkan telah menjadi pandemic oleh organisasi kesehatan dunia Sohrabi et al. COVID-19 jenis penyakit menular yang disebabkan oleh Sindrom pernafasan akut atau SARS-Cov-2 dan dapat menyebabkan infeksi saluran pernafasan seperti flu, MERS dan SARS Ilmiah (2020). Saat ini pemerintahan berbagai negara telah melakukan berbagai macam cara untuk memperkecil penularan mulai dari pemisahan antara orang-orang yang sakit sampai dengan melakukan isolasi bagi orang-orang yang terkena gejala COVID-19 Wilder-Smith and Freedman (2020).

Berdasarkan data per tanggal 19 April 2020 pukul 16:34 WIB yang bersumber dari kementerian kesehatan total kasus pandemi COVID-19 sudah mencapai angka 6.575 orang 791. Salah satu dampak social distancing long yang terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia ialah penutupan kegiatan belajar mengajar baik itu di sekolah, universitas, maupun di Pondok Pesantren yang kemudian dialihkan kepada kegiatan belajar mengajar melalui media daring dan

berhubungan dengan keluarnya surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) pada Satuan Pendidikan.

Dunia pendidikan menghadapi permasalahan yang cukup kompleks di masa pandemi COVID-19. Serangan virus yang hingga kini belum ditemukan vaksinnya tersebut berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran pada semua jenjang pendidikan. Jenjang perguruan tinggi dan sebagian sekolah menengah yang sudah terbiasa menerapkan pembelajaran online tidak mengalami banyak kendala dalam menghadapi pandemi covid-19, tidak demikian dengan jenjang pendidikan dasar (sekolah dasar) yang bahkan membawa perangkat komunikasi (handphone) ke sekolah atau ke ruang kelas dilarang.

Pandemi COVID-19 membawa keprihatinan pada penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar. Kondisi paling berat dialami oleh sekolah yang berada jauh dari perkotaan dengan akses internet dan sarana prasarana yang terbatas. Terdapat empat kendala yang dihadapi oleh dunia pendidikan di masa pandemi covid yakni 1) penguasaan internet yang terbatas 2) kurang memadainya sarana dan prasarana, 3) terbatasnya akses internet 4) ketidaksiapan dana pada kondisi darurat (Syah 2020).

Serangan Corona Virus Disease (COVID 19) membawa dampak yang signifikan pada semua sendi kehidupan manusia. Pendidikan khususnya pendidikan formal adalah salah satu komponen kehidupan manusia yang terdampak oleh serangan virus tersebut. Pembelajaran yang selama ini dilaksanakan dengan tatap muka, secara tiba-tiba harus dilakukan secara daring. Banyak media dan platform yang dimanfaatkan oleh para pengajar baik itu guru maupun dosen untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran melalui media daring seperti Classroom, Edmodo yang digunakan untuk membuat sebuah kelas online, Web Blog pribadi dan Google form yang dimanfaatkan pula untuk membuat soal soal latihan dan tugas hingga Google meeting dan aplikasi Zoom untuk melakukan pertemuan secara online.

Pembelajaran daring dimasa pandemi adalah bagian dari upaya meningkatkan kewaspadaan terhadap penyebaran virus COVID-19 (Nuryana 2020). Pembelajaran daring pada semua jenjang pendidikan formal juga

merupakan upaya nyata yang dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2020). Meskipun penyebaran virus di Indonesia hingga bulan Juli 2020 belum menunjukkan penurunan, namun sumbangan dunia pendidikan melalui “pemaksaan” pembelajaran daring memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung upaya pemerintah dan seluruh bangsa untuk menahan laju pertumbuhan jumlah penderita COVID-19.

Saat ini telah kita ketahui bersama bahwa di berbagai negara tidak bisa melakukan kegiatan belajar mengajar disekolah secara tatap muka karena adanya pandemi yang menjadi sesuatu yang menakutkan terutama bagi orangtua yang khawatir anaknya terjangkit wabah. Pada keadaan darurat, ketika masyarakat (termasuk siswa dan guru) masih dibayangi wabah mematikan COVID-19, seharusnya desain dan proses pembelajaran yang diterapkan berbeda dimana guru harus berperan aktif dan kreatif dalam penyampaian materi maupun tugas agar siswa tidak merasa jenuh dan tetap antusias dalam belajar. Lalu bagaimana Dengan mata pelajaran yg lebih ke praktik seperti Pendidikan Jasmani, lantas bagaimana pembelajaran dilaksanakan sedangkan keadaan dalam kondisi darurat, maka diberlakukanlah sistem pembelajaran daring atau pembelajaran dirumah dengan ketentuan guru tetap memberikan materi pembelajaran melalui media online kepada siswa. Tidak terkecuali guru pendidikan jasmani yang pembelajarannya selalu menjadi moment yang dinantikan setiap anak disekolah. Namun dalam keadaan saat ini bagaimana kesenangan yang didapat para siswa bisa diraih, apakah proses belajar akan menyenangkan seperti pertemuan di sekolah, apakah hasil belajar akan terpecah.

Virus *COVID-19* yang tengah melanda dunia saat ini memaksa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menetapkan kebijakan belajar dari rumah dengan memanfaatkan teknologi saat ini. Akibat dari penetapan kebijakan tersebut, siswa tidak melaksanakan pembelajaran seperti biasanya, dan pembelajaran di laksanakan secara *Online/Daring*. Dalam proses pembelajaran siswa di harapkan memperoleh hasil belajar yang baik, maka sebagai guru harus melakukan upaya untuk melakukan pembelajaran dirumah dengan baik. Tidak terkecuali guru pendidikan jasmani yang pembelajarannya selalu menjadi moment

yang dinantikan setiap anak di sekolah. Namun dalam keadaan saat ini bagaimana kesenangan yang didapat para siswa bisa diraih, apakah proses belajar akan menyenangkan seperti pertemuan di sekolah, apakah hasil belajar akan tercapai, ini merupakan tugas dan peranan guru pendidikan jasmani.

Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan tentang dan melalui aktivitas jasmani, permainan dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan (Mahendra, 2015, hlm.40). Proses pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan jasmani adalah proses mendewasakan anak secara spiritualitas, kognitif, afektif, dan psikomotor agar siap menjadi manusia utuh yang di dukung perkembangan fisik, mental dan sosial. Salah satu tujuan pendidikan jasmani adalah untuk memiliki keterampilan yang di butuhkan untuk melakukan berbagai macam aktivitas jasmani. Untuk mencapai tujuan tersebut maka di perlukan metode pengajaran yang tepat untuk siswa sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Umumnya siswa belajar pendidikan jasmani di sekolah menggunakan berbagai metode yang sudah dirancang dan pembelajarannya secara langsung, guru bisa melihat proses aktivitas pembelajaran, bisa mengoreksi kesalahan selama pembelajaran dan bisa melihat hasil proses pembelajaran. Tetapi, dengan kondisi saat ini siswa tidak bisa belajar pendidikan jasmani di sekolah karena adanya COVID-19, sehingga guru harus bertindak cepat dalam mengambil langkah untuk melanjutkan pembelajaran pendidikan jasmani dengan melakukan pembelajaran jarak jauh. Rifqi & Zulfi (2020, hlm.3)

Pada survey penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai “Survei Pembelajaran Dari Rumah Pada Masa Darurat Penyebaran COVID-19” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil pembelajaran pendidikan jasmani selama masa pandemi COVID-19 (New Normal) pada siswa sekolah dasar negeri se-kota Sukabumi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak kendala yang dihadapi oleh guru, orang tua, dan siswa selama pembelajaran jarak jauh dilaksanakan pada masa pandemi COVID-19 (New Normal). Berdasarkan hasil survei tersebut, dilihat dari situasi sekarang yang mengharuskan proses pembelajaran Pendidikan jasmani masih dilaksanakan melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), kemudian peneliti ingin mengetahui apakah sekolah dasar negeri yang berada di kota Sukabumi sudah

melaksanakan pembelajaran penjas, media apa saja yang digunakan selama pelaksanaan pembelajaran dilakukan, objek pembelajaran apa saja yang lebih banyak digunakan, dan tantangan serta hambatan apa yang dirasakan oleh guru Pendidikan jasmani maupun siswa.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan analisis pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar yang dilakukan selama pandemi COVID-19 (New Normal), yaitu:

1. Guru kesulitan mengelola Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan cenderung fokus pada penuntasan kurikulum.
2. Waktu pembelajaran berkurang sehingga guru tidak mungkin memenuhi beban jam mengajar.
3. Guru kesulitan komunikasi dengan orang tua sebagai mitra di rumah.
4. Siswa kesulitan konsentrasi belajar dari rumah dan mengeluhkan beratnya penugasan soal dari guru.
5. Tugas penjas terkadang jadi diabaikan karena tugas tematik mata pelajaran lain lebih banyak sehingga waktu pengumpulan yang ditentukan bentrok dengan tugas berikutnya.
6. Setiap siswa lebih menginginkan proses pembelajaran penjas secara langsung di sekolah bersama guru dan teman - temannya.

1.3. Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti karena keterbatasan biaya, waktu, maupun tenaga. Sehingga, peneliti hanya mengambil satu fokus penelitian saja, yaitu **“Pembelajaran Pendidikan Jasmani Selama Pandemi Covid-19 (New Normal) Pada Siswa SD Negeri Se-Kota Sukabumi.”**

1.4. Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi kendala guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar selama masa pandemi COVID-19 (New Normal)?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan selama masa pandemi COVID-19 (New Normal)?

1.5. Pemecahan Masalah Penelitian

Masalah mengenai pembelajaran penjas selama masa pandemi COVID 19 tentu bukan hal yang mudah bagi guru penjas, baik siswa maupun orang tua dirumah. Meskipun terdapat beberapa aspek yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran penjas selama masa pandemic COVID 19 tetapi hal tersebut harus tetap diupayakan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dirumah melalui proses pendampingan dan bimbingan orang tua.

1.6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tantangan dan hambatan yang dialami oleh guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar selama masa pandemi COVID-19 (New Normal).
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani selama masa pandemi COVID -19 (New Normal).

1.7. Manfaat Penelitian

1.7.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan sumbangan bagi lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar jarak jauh khususnya dalam mata pelajaran pendidikan jasmani yang dilaksanakan selama pandemi COVID-19 melalui penelitian

“Studi Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Selama Pandemi COVID-19 (New Normal) di SD Neger Se-Kota Sukabumi.”

1.7.2. Manfaat Praktis

1.7.2.1 Bagi Guru

Dapat memberikan wawasan dan meningkatkan kreatifitas guru penjas dalam memberikan pembelajaran jarak jauh kepada siswa selama masa pandemi COVID 19 (New Normal).

1.7.2.2 Bagi Peneliti

Memberikan berbagai pengalaman bagi peneliti seperti pengalaman mencari masalah, mengumpulkan bahan dan peneliti juga mendapat ilmu untuk memahami serta menganalisis materi yang ditulis dalam penelitian ini.

1.7.2.3 Bagi Siswa

Salah satu upaya untuk mengetahui apakah siswa merasa antusias dan senang dalam mengikuti pembelajaran penjas selama masa pandemi Covid-19 jika materi ajar dan strategi mengajar dikemas dengan baik.

1.8. Struktur Organisasi Penelitian

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang tersusun secara sistematis, penulis menyajikan uraian sistematika berdasarkan keputusan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 3260/UN40/HK/2019 tentang “Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah di Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019” dimulai dengan bab pertama dan diakhiri bab kelima sebagai berikut:

1.8.1. BAB I Pendahuluan

Merupakan pendahuluan yang didalamnya menguraikan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, batasan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, pemecahan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan diakhiri oleh garis besar isi skripsi.

1.8.2. BAB II Kajian Pustaka

Merupakan pembahasan tentang konsep dan kajian teori. Pada bab ini dideskripsikan secara mendalam tentang landasan teori yang berkaitan dengan isi penelitian.

1.8.3. BAB III Metode Penelitian

Merupakan aspek yang menjadi acuan dalam melakukan penelitian, yakni sebagai metode penelitian. Pada bab ini diuraikan tentang setting penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1.8.4. BAB IV Temuan dan Pembahasan

Merupakan bab inti, pada bab ini membahas mengenai pengolahan data dan analisis data mengenai hasil penelitian yang akan dipaparkan dan pembahasan tentang hasil pengolahan dan analisis data.

1.8.5. BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan daftar pustaka. Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan serta mengemukakan implikasi dan rekomendasi yang berhubungan dengan objek penelitian untuk dijadikan referensi bagi pihak yang berkepentingan.